

ABSTRAK

Teguh Raymond Nababan. NIM 190521100058. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura. Perempuan Dalam Gerakan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Ekofeminisme Maria Mies dan Vandana Shiva (Studi Kasus di Kampung Kayu Besar Dalam Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat).

Lingkungan di Kampung Kayu Besar Dalam yang dikenal kotor dan kumuh, serta polusi udara yang semakin meningkat di Jakarta membuat kualitas udara menjadi tidak sehat dan membuat lingkungan menjadi kotor. Sumber utama terjadinya polusi udara di Jakarta yaitu akibat dari kendaraan dan pabrik industri. Untuk mengatasi polusi udara yang semakin meningkat, Kampung Kayu Besar Dalam melakukan upaya gerakan penghijauan di wilayahnya sebagai upaya pelestarian lingkungan. Sebelumnya Kampung Kayu Besar Dalam dikenal sebagai kampung yang padat, kotor, dan kumuh. Namun, wilayah ini berubah menjadi kampung yang bersih, sehat, dan terawat. Hal ini dapat dilihat dari selokan-selokan yang bersih, terdapat tumbuh-tumbuhan yang ditanam masyarakat, terdapat sampah rumah tangga yang sudah dipilah, dan adanya wadah-wadah bekas yang dimanfaatkan masyarakat sebagai media dalam menanam tumbuhan untuk penghijauan. Penghijauan di Kampung Kayu Besar Dalam dapat dilaksanakan karena warga memiliki kesadaran bahwa penghijauan penting dilakukan agar lingkungan di sekitarnya tetap lestari dan gerakan penghijauan ini dilakukan oleh para perempuan yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Teori yang digunakan penelitian ini adalah perspektif ekofeminisme Maria Mies dan Vandana Shiva.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah gerakan penghijauan bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dalam memenuhi kebutuhan tersebut berhubungan dengan teori ekofeminisme Maria Mies dan Vandana Shiva yaitu perempuan terlibat dalam berbagai macam pekerjaan yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya, dan perempuan juga memiliki perhatian lebih pada elemen-elemen seperti: air, udara, api, dan bumi. Perempuan melakukan itu semua dan bertahan sampai sekarang supaya dapat membesarkan anak-anaknya, dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan berjuang untuk melakukan pekerjaan tersebut, sama halnya dengan perempuan yang berada di kampung Kayu Besar Dalam yang sedang berjuang melakukan penghijauan di lingkungannya. Dari penghijauan tersebut misalnya tanaman toga dapat digunakan sebagai obat-obatan herbal, hal ini membuktikan toga yang ditanam oleh warga hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kata kunci: Perempuan, Gerakan Penghijauan, Ekofeminisme

ABSTRACT

Teguh Raymond Nababan. Student ID 190521100058. Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunodjoyo University, Madura. Women in the Greening Movement as an Environmental Conservation Effort from an Ecofeminist Perspective by Maria Mies and Vandana Shiva (Case Study in Kampung Kayu Besar Dalam, Cengkareng District, West Jakarta City).

The environment in Kampung Kayu Besar Dalam is known for its dirty and rundown condition, and the increasing air pollution in Jakarta has made the air quality unhealthy and polluted. The main sources of air pollution in Jakarta are vehicles and industrial plants. To address the increasing air pollution, Kampung Kayu Besar Dalam has implemented a greening movement in its area as an environmental conservation effort. Previously, Kampung Kayu Besar Dalam was known as a dense, dirty, and rundown village. However, this area has transformed into a clean, healthy, and well-maintained village. This can be seen in the clean gutters, the presence of plants planted by the community, the sorting of household waste, and the use of containers utilized by the community as planting media for reforestation. Reforestation in Kayu Besar Dalam Village is possible because residents are aware that reforestation is important for maintaining a sustainable environment. This reforestation movement is led by women, consisting of women from the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The theory used in this study is the ecofeminist perspective of Maria Mies and Vandana Shiva.

The method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. The informant selection technique employed for this study was purposive sampling. Data collection methods used in this study included observation, interviews, and documentation.

The findings of this study indicate that the greening movement aims to meet daily needs. This fulfillment relates to Maria Mies and Vandana Shiva's ecofeminist theory, which states that women engage in various types of work aimed at sustaining their lives. Women also pay greater attention to elements such as water, air, fire, and earth. Women engage in all of this and persist to this day in order to raise their children and provide for their families. This demonstrates that women strive to carry out these activities, similar to the women in Kayu Besar Dalam village who are striving to reforest their neighborhood. This reforestation, for example, demonstrates that medicinal plants can be used as herbal medicines, proving that the medicinal plants planted by residents can be used for daily needs.

Keywords: Women, Greening Movement, Ecofeminism